

Nama : Septiana

NPM : 2113053139

Kelas : 4E

Mata kuliah : Pembelajaran PKN SD

Kuis pembelajaran PKN SD

1. Berikan Pemahaman kalian mengenai Konsep Nilai, Moral dan Norma yang dikaitkan dengan tema pada mata pelajaran lain!

Jawab :

a. Konsep nilai

Nilai dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara merupakan merupakan salah satu yang dapat dijadikan sebagai alat ukur terhadap arti pentingnya suatu benda, sikap, perilaku, perbuatan atau lainnya. Nilai terdiri dari beberapa bagian, yaitu nilai sosial, nilai kebenaran, nilai moral, nilai keindahan, dan nilai agama. Semua nilai berkaitan dengan tema pada mata pelajaran lain. Selain itu, setiap nilai juga digunakan dalam bermasyarakat di kehidupan sehari-hari.

b. Konsep Moral

Moral adalah perbuatan/ tingkah laku/ ucapan dan perasaan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Moral mengajarkan tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dalam berakhlak, budi pekerti, dan bersusila. Berakhlak mulia merupakan salah satu tujuan pembelajaran, seseorang dikatakan belajar jika ada perubahan sikap yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tidak tahu menjadi tahu.

Moral sangat penting dalam kehidupan, karena moral sangat dipakai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu bagaimana sikap kita saat berinteraksi dengan manusia lainnya.

c. Konsep norma

Norma adalah kaidah, pedoman, acuan, dan ketentuan berinteraksi dan berperilaku antara manusia di dalam suatu kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan bersama. Selain nilai, norma juga sangat penting dalam kehidupan kita, karena norma mengatur kehidupan masyarakat, seperti norma agama yaitu kaidah-kaidah atau pengaturan hidup yang dasar sumbernya dari Wahyu ilahi. Norma kesusilaan yaitu norma yang lahir dari hati nurani manusia. Norma kesopanan, yaitu norma yang lahir dari masyarakat untuk menjaga keharmonisan hidup bersama, dan sanksinya dari masyarakat berupa celaan atau pengucilan. Norma kesopanan, norma yang lahir dari masyarakat untuk menjaga keharmonisan hidup bersama, dan norma hukum yaitu aturan yang sumbernya dari negara atau pemerintah. Norma ini dibuat oleh pejabat pemerintah yang memiliki wewenang dari negara.

Bayangkan jika norma tidak diterapkan dalam pembelajaran, betapa buruknya perilaku anak bangsa jika tidak mematuhi norma. Supaya hidup damai dalam berinteraksi dan menjalani kehidupan, maka kehidupan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Norma harus diajarkan sejak dini yaitu pada pendidikan sekolah dasar, karena jika di ajarkan sejak dini akan tercipta perilaku baik saat dewasa.

Setiap pembelajaran tematik seperti bahasa, IPA, IPS, matematika, seni budaya, agama, dan lainnya membutuhkan konsep nilai, konsep moral, dan konsep norma. Karena ketiganya saling berkaitan, nilai tidak bisa berdiri sendiri, begitupun dengan

moral dan norma. Sebagai makhluk sosial yang suka berinteraksi dengan manusia lainnya ketiga konsep tersebut sangat penting untuk kehidupan agar hidup damai dan harmonis. Norma menjadikan kita punya batasan akan hal-hal yang buruk, moral menjadikan kita untuk bersikap dan berperilaku yang baik, nilai mengajarkan manusia untuk selalu bersyukur dan menjadi manusia jujur.

2. Jelaskan teori belajar berikut ini:

-Teori Behavioristik

-Konstruktivisme

-Kognitif

-Humanistik

Jawab :

a. Teori behavioristik

Penggagas teori belajar behavioristik adalah Gagne dan Berliner. Teori ini menekankan tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Di dalam perkembangannya, teori ini menjadi aliran psikologi belajar yang memiliki pengaruh besar terhadap tujuan peningkatan teori belajar dan praktik dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.

Menurut teori behavioristik, seseorang akan dianggap telah belajar ketika sudah menunjukkan perubahan perilaku setelah mengalami proses pembelajaran. Jadi, belajar dapat diartikan sebagai stimulus dan respon. Input merupakan stimulus dan output adalah respon yang dihasilkan dari stimulus yang diberikan. Apa saja bentuk stimulus yang dapat diberikan oleh Guru Pintar? Stimulus yang diberikan dapat berupa penyampaian materi, pembentukan karakter, nasihat, dan lain-lain yang diberikan guru kepada siswanya. Dan respon merupakan reaksi atau tanggapan dari siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh gurunya.

Pada penerapannya dalam proses belajar mengajar, teori belajar behavioristik sangat bergantung pada beberapa aspek, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi pelajaran, media pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teori behavioristik dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Guru Pintar harus selalu mengobservasi dan memperhatikan siswa.
2. Lingkungan belajar juga harus diperhatikan.
3. Teori behavioristik sangat mengutamakan pembentukan tingkah laku dengan cara latihan dan pengulangan.
4. Proses belajar mengajar di kelas harus dengan stimulus dan respon.

b. Konstruktivisme

Dilihat dari maknanya, konstruksi berarti membangun. Dapat diambil kesimpulan bahwa teori belajar konstruktivisme adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membangun tata hidup yang berbudaya modern. Landasan dari teori belajar konstruktivisme adalah pembelajaran kontekstual. Manusia membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang hasilnya disebarkan melalui konteks yang terbatas dan dalam waktu yang direncanakan.

Dalam teori ini ditekankan bahwa seseorang yang belajar memiliki tujuan untuk menemukan bakatnya, menambah pengetahuan atau teknologi, dan lain-lain yang dibutuhkan untuk mengembangkan dirinya. Dari pengalaman-pengalaman yang telah dilewati oleh siswa, maka mereka akan memiliki hidup yang lebih dinamis dan pengetahuan akan bertambah. Dalam konteks belajar mengajar, teori belajar dan pembelajaran konstruktivisme membebaskan siswa untuk membimbing sendiri pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teori konstruktivisme dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Saat mengajar sebaiknya Guru Pintar memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengeluarkan pendapat dengan bahasanya sendiri.
2. Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya agar menjadi siswa yang lebih kreatif dan imajinatif.
3. Lingkungan belajar mengajar harus dibuat kondusif supaya siswa dapat belajar dengan maksimal.
4. Siswa diberikan kesempatan untuk membuat gagasan atau ide yang baru.

c. Teori kognitif

Teori belajar kognitif dikembangkan oleh seorang psikolog asal Swiss bernama Jean Piaget. Teori kognitif membahas tentang manusia membangun kemampuan kognitifnya dengan motivasi yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap lingkungannya. Inti dari konsep teori kognitif ini adalah bagaimana munculnya dan diperolehnya skemata (skema atau rencana manusia dalam mempersepsikan lingkungannya) dalam tahapan-tahapan perkembangan manusia atau saat seseorang mendapatkan cara baru dalam memaknai informasi secara mental.

Jika merujuk pada teori belajar kognitif, belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan persepsi dan pemahaman. Dengan kata lain, belajar tidak harus berbicara tentang perubahan tingkah laku atau sikap yang bisa diamati oleh guru.

Setiap orang atau siswa memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda-beda dan tertata rapi dalam bentuk struktur kognitif. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa inilah yang membuat proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Teori ini akan dapat berjalan dengan baik ketika materi pelajaran yang baru dapat beradaptasi dengan struktur kognitif atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Teori kognitif mempercayai bahwa perilaku seseorang dapat ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya dalam melihat situasi yang berhubungan dengan tujuan proses belajar mengajar. Teori ini juga percaya bahwa belajar itu dihasilkan dari proses persepsi kemudian membentuk hubungan antara pengalaman yang baru dan pengalaman yang sudah tersimpan di dalam dirinya. Proses pembelajaran yang berkilat pada teori kognitif tidak hanya beroperasi secara terpisah-pisah, tetapi melalui proses yang mengalir dan menyeluruh. Hal yang sangat ditekankan dalam teori belajar kognitif adalah proses dari belajar bukan hasil belajar.

Hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teori kognitif dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran harus disusun dengan pola atau logika sederhana dan kompleks.
2. Guru harus memberikan pengarahan sesuai dengan usia siswa karena mereka bukanlah orang dewasa yang sudah mengerti dan mudah dalam berpikir.
3. Proses belajar mengajar harus bermakna.
4. Guru harus mengamati perbedaan yang ada pada setiap siswa supaya siswa dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

d. Teori Humanistik

Teori belajar ini lebih cenderung melihat perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian manusia. Hal ini disebabkan karena humanistik itu sendiri merupakan ilmu yang melihat segala sesuatu dari sisi kepribadian manusia. Teori belajar humanistik juga memiliki tujuan untuk membangun kepribadian siswa dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

Guru atau pendidik yang menerapkan teori humanistik akan mengutamakan hasil pengajaran berupa kemampuan positif yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan positif akan dapat membangun atau mengembangkan emosi positif pada siswa. Perbedaan teori belajar humanistik dan teori belajar behavioristik adalah teori belajar humanistik lebih mengutamakan melihat tingkah laku manusia sebagai campuran antara motivasi yang lebih tinggi atau lebih rendah. Sedangkan teori behavioristik hanya melihat motivasi manusia sebagai sebuah usaha untuk memenuhi fisiologis manusia.

Teori belajar humanistik menekankan pada pembentukan kepribadian, perubahan sikap, menganalisis fenomena sosial, dan hati nurani yang diterapkan melalui materi-materi pelajaran. Dalam teori ini Guru Pintar sangat berperan sebagai fasilitator untuk siswa. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teori konstruktivisme dalam proses belajar mengajar:

1. Guru Pintar harus berusaha untuk menyusun dan mempersiapkan materi-materi pembelajaran lebih banyak agar tujuan belajar mengajar tercapai
2. Guru Pintar harus berusaha tenang ketika mendengar ungkapan-ungkapan dari siswa yang memberitahukan bahwa ada perasaan yang kuat dan dalam saat belajar mengajar.
3. Guru Pintar adalah fasilitator. Guru Pintar harus memberikan perhatian kepada siswa dan menciptakan suasana kelas kondusif.
4. Guru Pintar harus dapat mengenali dan menerima kelemahan-kelemahan pada dirinya supaya saat mengajar akan lebih tenang.
5. Guru Pintar harus mengetahui keinginan dari setiap siswa karena keinginan-keinginan yang ada pada setiap siswa dapat menambah kekuatan dan mendorong semangat belajar.

3. Dari ke 4 teori tersebut, yang paling cocok diterapkan di sekolah dasar yang mana dan berikan alasannya!

Jawab ;

Menurut saya teori konstruktivisme cocok untuk diterapkan di sekolah dasar, karena teori belajar dan pembelajaran konstruktivisme membebaskan siswa untuk membimbing sendiri pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman. Sesuai dengan tujuan dibentuknya kurikulum 2013, yaitu Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan yang berkarakter, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk paham atas materi serta siswa harus aktif berdiskusi dan mampu berpresentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi.

Teori konstruktivisme menjadikan guru hanya sebagai fasilitator, juga menjadi motivator untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, melalui teori konstruktivisme siswa dapat membentuk ide dan gagasan baru yaitu berdasarkan pengalamannya agar menjadi siswa yang lebih kreatif dan imajinatif.

Lewat pembelajaran konstruktivistik siswa akan mampu untuk melihat dan memahami realitas, mengembangkan kemampuan berpikir dan melibatkan perasaan yang memotivasi mereka untuk berbuat sesuatu yang konkrit. Ide sentral teori konstruktivistik menyebutkan bahwa proses belajar merupakan proses pengonstruksian pengetahuan.

Jadi, teori ini cocok diterapkan di sekolah dasar karena konstruktivisme menuntut siswa mengerti dan membangun sistem berpikirnya sendiri (otonom). Disini guru perlu memilih

hal-hal yang perlu dilakukan guna mengarahkan siswa agar aktif membangun pengetahuannya sendiri. Peserta didik yang mempunyai daya pikir yang unik dan berbeda-beda maka melalui teori ini siswa akan dituntut aktif dalam pembelajaran, aktif mengeluarkan pendapat, dan berani untuk berpendapat. Melalui teori ini guru juga dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang asik dan menyenangkan agar peserta didik aktif dan nyaman dalam belajar.

4. Pilihlah salah satu teori belajar diatas dan jabarkan hal berikut:

Kelebihan dan kekurangannya

Skenarioikan teori belajar tersebut ke dalam pembelajaran di sekolah dasar

Kelebihan dan kekurangan teori konstruktivisme

Jawab:

Kelebihan Teori Belajar Konstruktivisme

1. Dalam proses belajar mengajar, Guru Pintar dapat mengajarkan kepada siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya dan juga melatih siswa supaya bisa mengambil keputusan.
2. Siswa dapat mengingat pelajaran yang sudah diajarkan karena mengikuti proses belajar mengajar secara langsung dan aktif.
3. Pelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang akan membuat siswa lebih mudah dalam berinteraksi dan memahami pelajarannya.
4. Ketika proses belajar mengajar, siswa akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya dan mendapatkan pengetahuan baru. Misalnya berinteraksi dengan teman-temannya dan guru.
5. Pengetahuan yang diterima siswa lebih mudah diterapkan dalam kehidupannya.

Kekurangan Teori Belajar Konstruktivisme

1. Teori ini memiliki ruang lingkupnya lebih luas sehingga terkadang susah dimengerti.
2. Tugas guru menjadi kurang maksimal karena siswa diberi kebebasan lebih banyak.
3. Sulitnya mengubah keyakinan guru yang sudah terstruktur menggunakan pendekatan tradisional selama bertahun-tahun.
4. Dalam penerapan teori belajar konstruktivisme, Guru harus memiliki kreativitas dalam merencanakan pelajaran dan memilih atau menggunakan media. Guru yang malas dan tidak mau berkembang akan sulit menerapkan teori belajar Konstruktivisme.
5. Siswa dan orang tua memerlukan waktu beradaptasi dengan proses belajar dan mengajar yang baru.

SKENARIO PEMBELAJARAN IPA MODEL KONTRUKTIVISME

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Materi : Penerapan Energi
Kelas / Semester : III / II
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit
Satuan Pendidikan : SD Negeri 1

I. STANDAR KOMPETENSI

5. Menerapkan konsep energi gerak.

II. KOMPETENSI DASAR

- 5.1. Membuat kincir angin untuk menunjukkan bentuk energi angin dapat diubah menjadi energi gerak.

III. INDIKATOR

- 5.1.1 Menjelaskan bahwa bentuk energi angin dapat diubah menjadi energi gerak.

IV. MATERI POKOK

Membuat kincir angin

Alat dan bahan yang perlukan untuk membuat kincir angin, antara lain :

1. Kertas karton
2. Gunting
3. Lem kertas
4. Lidi, batang kayu, atau bambu

Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Awal :

- 1) Guru mengkondisikan kelas dan membuka Kegiatan Belajar Mengajar dengan salam. (Orientasi)
- 2) Guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa.
- 4) Guru mengaitkan materi macam-macam sumber energi dan contohnya dengan materi perubahan bentuk energi angin menjadi energi gerak dengan membuat kincir angin. (Apersepsi)
- 5) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik lebih lanjut terhadap materi perubahan energi. (Motivasi)
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari, yaitu siswa mampu menjelaskan proses perubahan bentuk energi angin menjadi energi gerak melalui pembuatan kincir angin sederhana.

Kegiatan inti

- 7) Peserta didik membaca dan mendalami materi tentang perubahan energi.
- 8) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, meliputi
 1. Pernahkan kalian melihat kincir angin?
 2. Mengapa kincir angin tersebut dapat bergerak?
- 9) Guru memaparkan peta konsep mengenai perubahan energi.
- 10) Peserta didik dibagi 5 kelompok dengan tugas membuat kincir angin sederhana untuk membuktikan perubahan bentuk energi angin menjadi energi gerak.
- 11) Guru memberikan penjelasan konsep membuat kincir angin sederhana.
- 12) Siswa berdiskusi kelompok dan membuat kincir angin sederhana bersama dengan kelompoknya masing-masing dan guru menjadi fasilitator.
- 13) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kincir angin yang telah dibuatnya dengan simulasi di depan kelas dan kelompok lain memperhatikan. Guru menyuruh 2 kelompok untuk mempraktekan hasil karyanya.
- 14) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya lalu menyuruh siswa membuat satu pertanyaan singkat dan ditulis di kertas lalu dibuat seperti bola.
- 15) Guru memandu proses KBM dengan metode "Snowballing", yaitu peserta didik melempar ketemannya kemudian yang dapat bola menjawab pertanyaan dan dilanjutkan melemparkan lagi ketemannya begitu seterusnya.

- 16) Guru memberikan penguatan tentang materi yang diajarkan.
- 17) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran terhadap keseluruhan materi.
- 18) Bersama siswa menentukan dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang terbaik.

Kegiatan penutup:

- 19) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dan rangkuman tentang konsep perubahan energi.
- 20) Guru memberikan evaluasi kepada siswa.
- 21) Guru melakukan penilaian dan membimbing siswa merefleksi jalannya KBM, meliputi:
 - a. Apakah kamu telah memahami berbagai jenis gerak benda?
 - b. Sulitkah membuat kincir angin?
 - c. Bagian apakah yang paling menarik dari pelajaran ini?
- 22) Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.
- 23) Guru mengakhiri proses pembelajaran dan menutupnya dengan doa dan salam.